

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Temuan Umum

1. Profil SMA Swasta Budi Agung Medan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Budi Agung Medan bisa menjadi akademi yang didirikan di kota besar Medan, berlokasi di Jl. Platina Raya. SMA Swasta Budi Agung di Medan telah didirikan sejak tahun 1987 hingga saat ini. Telah digantikan beberapa kepala sekolah, sampai saat ini dipegang oleh Bapak Drs. Sandi Basuki. SMA Swasta Budi Agung Medan memiliki 10 ekstrakurikuler, terhitung dari Futsal, Paskibra, Pramuka, Konten Berita, Palang Merah Remaja (PMR), Olimpiade Sains, *English Club*, Karate, Akustik dan Tari tradisional dan modern (SMA Swasta Budi Agung, 2024).

2. Visi dan Misi SMA Swasta Budi Agung Medan

a. Visi

Mewujudkan Generasi Unggul, Beriman dan Bertaqwa, Berkarakter, Menguasai Iptek dan Berdaya Saing Global.

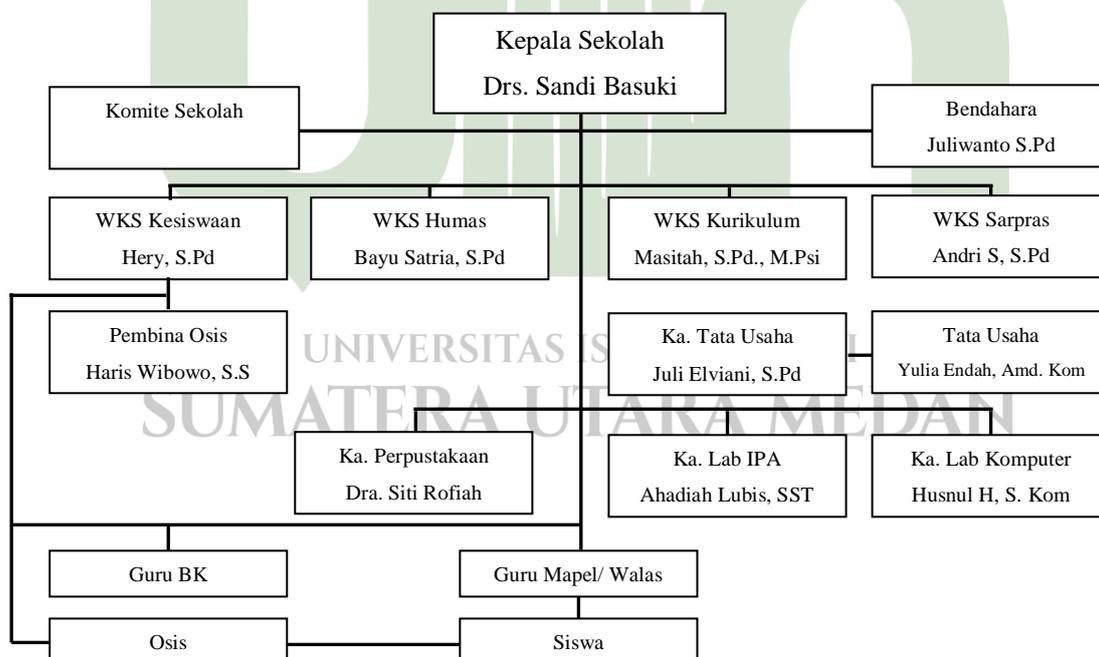
b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi berimtaq dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai karakter profil pelajar pancasila sebagai kearifan berfikir dan bertindak serta budi pekerti luhur.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, inovatif, produktif dan menyenangkan dengan menerapkan teknologi, literasi, nilai karakter profil pelajar pancasila, kearifan lokal untuk mengembangkan iptek dan kewirausahaan.

- 3) Meningkatkan prestasi tingkat daerah, nasional dan internasional.
- 4) Melaksanakan layanan bimbingan pendidikan lanjutan dan Pelatihan Kewirausahaan.
- 5) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dengan menerapkan teknologi informasi komunikasi.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, pemerintah dan pemangku kepentingan yang terlibat untuk mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat lokal, nasional dan internasional.

3. Struktur Organisasi SMA Swasta Budi Agung Medan

Struktur organisasi merupakan salah satu bagian yang terpenting disekolah. Hal ini menunjukkan sebuah kejelasan dalam kepemimpinan, uraian tugas, koordinasi dan kewenangan pada jabatan disekolah.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Swasta Budi Agung Medan, Juni 2024

4. Guru, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik adalah bagian terpenting dari akademi. Pendidik adalah pihak terpenting dalam perubahan, karena pendidik adalah lembaga penting terpenting dalam melaksanakan tugas di bidang administrasi dan merupakan sosok penentu untuk konsonansi pegangan literasi ketika mendidik di dalam kelas untuk mencapai objek instruksional kualitas pengajaran. Ini menyiratkan bahwa jumlah dan kualitas pendidik adalah standar untuk kemajuan instruksional. Dalam pertimbangan ini, pendidik yang diteliti adalah seorang pendidik Agama Islam (PAI) yang berkapasitas sebagai administrator literasi kelas di SMA Swasta Budi Agung Medan.

Pendidik di SMA Swasta Budi Agung Medan terdiri dari 12 laki-laki dan 21 perempuan, sedangkan tenaga pendidiknya adalah 1 laki-laki dan 2 perempuan. Informasi ini diperoleh dari pemahaman awal yang dibuat oleh peneliti dan didukung oleh laporan yang diberikan oleh akademi kepada peneliti. Ini tampaknya bahwa pendidik lengkap telah menjalankan koridor mereka dan mencapai tujuan literasi. Pendidik sebagai penggerak literasi mengarahkan siswa untuk menghasilkan koneksi antusias yang signifikan dalam pegangan mempertahankan nilai-nilai instruksional dari akademi.

Sementara itu, siswa SMA Swasta Budi Agung Medan memiliki total 273 pria dan 352 wanita, terdiri dari kelas X laki-laki berjumlah 93 siswa dan wanita berjumlah 115 siswa, kelas XI laki-laki berjumlah 90 siswa dan wanita berjumlah 118 siswa dan kelas XII laki-laki berjumlah 90 siswa dan wanita berjumlah 119 siswa, sehingga mencakup penambahan hingga jumlah siswa secara keseluruhan 625. Informasi ini diperoleh dari pemahaman awal yang dibuat oleh peneliti dan didukung oleh catatan yang diberikan oleh akademi kepada peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, berikut ni tabel yang diambil dari Tata Usaha SMA Swasta Budi Agung Medan:

Tabel 4.1

Data Guru dan Tenaga Pendidik SMA Swasta Budi Agung Medan, Juni 2024

Nama	Keterangan	Jenis Kelamin
Drs. Sandi Basuki	Kepala Sekolah	Laki-Laki
Masitah, S.Pd, M.Psi	WKS Kurikulum	Perempuan
Yulia Endah S, A.Md. Kom	Tata Usaha	Perempuan
Andri Syahputra, S.Pd	WKS Sarpras/ Guru Olahraga	Laki-Laki
Juli Elviani, S.Pd	Kepala Tata Usaha/ Guru Fisika	Perempuan
Juliwanto, S.Pd	Bendahara/ Guru Kimia	Laki-Laki
Hery, S.Pd	WKS Kesiswaan/ Guru Geografi	Laki-Laki
Bayu Satria, S.Pd	Humas/ Guru Sejarah	Laki-Laki
Husnul H, S.Kom	Kepala Lab. Komputer/ Guru Komputer	Laki-Laki
Haris Wibowo, S.S	Pembina Osis/ Guru Biologi	Laki-Laki
Dra. Siti Rofiah	Kepala Perpustakaan/ Guru Bahasa Indonesia	Perempuan
Ahadiah Lubis, SST	Kepala Laboratorium/ Guru Kimia	Perempuan
Halimah, S.Pd	Guru Matematika	Perempuan
Nila Fitri Damayanti, S.Pd	Guru Olahraga	Perempuan
Bima Dwi Wijaya, S.Kom	Guru Komputer	Laki-Laki
Leo Candra P, S.Pd	Guru Matematika	Laki-Laki
Rizka Aprillia, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Perempuan
Tari Wulandari, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Perempuan
Fitri Rahmah Hariyanti, S.Pd	Guru Matematika	Perempuan
Nanda Afrianda, S.Pd	Guru Agama Islam	Laki-Laki
Rivani Hanifah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Perempuan
M. Soni Pradana Nasution, S.Pd	Guru Biologi	Laki-Laki
Rangga Wahyudi, S.Pd	Guru Geografi	Laki-Laki
Ega Widya Putri, S.Pd	Guru Agama Islam	Perempuan
Riska Pratiwi Br Hutasuhut, S.Pd	Guru Sejarah	Perempuan
Fahri Ananta Pane, S.Pd	Guru Agama Islam	Laki-Laki

Sherly Eka Wahyuni, S.Pd	Guru Seni Budaya	Perempuan
Melinda Sari, S.Pd	Guru Manajemen	Perempuan
Nanda Syahfitri, S.Pd	Guru Seni Budaya	Perempuan
Siti Ramadhani, S.Pd	Guru Manajemen	Perempuan
Susi Murni Panjaitan, S.Pd	Guru Akuntansi	Perempuan
Indriani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Perempuan
Nikita Putri Ningtyas, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Perempuan
Nada Seruni, S.Pd	Guru Mata Akuntansi	Perempuan
Meyla Faizah Lubis, S.Pd	Guru Fisika	Perempuan
Venny Pratiwi, S.Kom	Guru Komputer	Perempuan

Tabel 4.2

Data Peserta Didik SMA Swasta Budi Agung Medan, Juli 2024

Jenjang Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X	93	115	208
Kelas XI	90	118	208
Kelas XII	90	119	209
Total	273	352	625

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ialah faktor yang mendukung semua proses belajar yang aktif. Prasarana yang cukup bisa menaikkan mutu dari pendidikan yang bagus, fasilitas sekolah yang baik membantu guru dengan mudah melakukan terobosan dan perubahan dalam pemberian materi kepada siswa. Selanjutnya, mutu pendidikan ditingkatkan melalui infrastruktur yang memadai yang dapat mendukungnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, berikut ni tabel yang diambil dari Tata Usaha SMA Swasta Budi Agung Medan:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMA Swasta Budi Agung Medan, Mei 2024

No	Sarana dan Prasarana	Tahun Ajaran 2023/2024
1	Ruang Kelas Proses Belajar	25
2	Ruang Guru/ Pendidik	1

3	Ruang Laboratorium	3
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Ibadah/ Musholla	1
8	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1
9	Ruang Kamar Mandi/ Toilet	22
10	Lapangan Bermain/ Tempat Olahraga	1
11	Ruang Tata Usaha (TU)	1
12	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
13	Ruang Osis	1
14	Ruang Bangunan	1
Total		60

Tabel di atas dapat diklarifikasi bahwa sarana dan prasarana di SMA Swasta Budi Agung di Medan digunakan untuk mendukung pegangan pendidikan dan pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga latihan di dalam kelas dan permukaan kelas atau latihan belajar dapat dipahami dengan rencana kelas dan keharusan untuk mencapai objek pengajaran, terutama pembelajaran.

Hal ini didasarkan pada data yang terkumpul dari penelitian dan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penerapan sistem pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Sesuai data yang telah terkumpulkan dari lapangan dan disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian mengenai kesiapan dan tantangan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan, dapat dirincikan sebagai berikut: (1) kesiapan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka, (2) tantangan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka, dan (3) penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI.

Informasi tentang latihan investigasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama

Islam (PAI). Untuk sementara, dokumentasi dilakukan pada laporan yang terkait dengan penyelidikan.

4.1.2 Temuan Khusus

1. Kesiapan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan

Hasil penelitian ini tentang keadaan guru PAI dalam kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan adalah bahwa guru PAI harus mengubah pembelajaran mereka mempersiapkan modul pendidikan yang tidak digunakan. Dimana standar persiapan menyetujui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 meliputi perencanaan, pelaku, pengajaran dan pengamatan literasi, di mana ada pegangan literasi latihan, seperti pembukaan, pusat, dan akhir yang sangat berbeda dari kurikulum merdeka, sehingga penting untuk membentuk perbedaan yang ditetapkan atau tidak disiapkan tetap harus dilakukan. Dimana alasan dari program pendidikan kurikulum merdeka sendiri adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang perlu mereka pelajari dan dengan mengatur agar pegangan literasi menjadi lebih berhasil, guru PAI harus cocok untuk menyesuaikan latihan literasi dengan keadaan anak-anak saat ini.

Berdasarkan observasi, guru PAI sangat bagus dalam mempersiapkan kegiatan belajar sesuai ketentuan kurikulumnya sendiri, dan sesuai hasil wawancara penulis dengan beberapa informan mengenai kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan, para guru terutama guru PAI harus terus belajar memahami kurikulum merdeka melalui pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta mengikuti pelatihan online, offline dan diskusi melalui kelompok belajar guru SMA Swasta Budi Agung Medan, yaitu KOMBEL BESTARI SMASBA, serta harus lebih giat lagi dalam belajar kurikulum merdeka untuk menyiapkan modul

ajar dengan cara mengikuti pelatihan dan berdiskusi antar teman sejawat untuk membuat dirinya siap dalam menyusun modul ajar dan bahan ajar, sehingga akan bagus pada pelaksanaan kegiatan belajar berdasarkan dengan ketentuan kurikulum merdeka.

Kegiatan implementasi belajar meliputi kegiatan pembukaan, pusat, dan akhir. Dengan diperkenalkannya metode kurikulum merdeka oleh guru PAI kepada siswa yang memiliki kebebasan menyesuaikan belajar dengan bakat dan minatnya, maka pembelajaran didasarkan pada prinsip pembelajaran bermakna melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini diperkuat saat proses pelajaran dilaksanakan, sewaktu seorang siswa memberikan pertanyaan kepada guru PAI, maka guru PAI harus siap dengan segala sesuatunya yang mana guru PAI mempunyai peran utama sebagai fasilitator proses pelajaran dengan siswa dan siswa lainnya juga terlibat serta berinteraksi satu sama lain.

Guru PAI juga sangat siap dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan cara menggunakan media interaktif untuk merangsang minat belajar siswa sesuai dengan kurikulum merdeka ini.

Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan, proses pembelajaran yang mengikuti kurikulum merdeka hanya di kelas X saja dan kurikulum merdeka dilakukan sesuai perubahan secara pelan-palan dari hal yang paling mudah. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum lebih mudah beradaptasi bagi guru PAI.

Bapak kepala sekolah Drs. Sandi Basuki menjelaskan mengenai “persiapan guru-guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka adalah dengan cara belajar memahami kurikulum merdeka berdasarkan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta mengikuti pelatihan online, offline dan diskusi melalui kelompok belajar guru SMA Swasta Budi Agung Medan, yaitu KOMBEL BESTARI SMASBA”.

Kepala sekolah juga mengucapkan ada beberapa hal yang wajib dilakukan, seperti “menyusun program kerja, menyusun kurikulum,

melengkapi sarana dan prasarana yang membantu penerapan kurikulum merdeka, serta melaksanakan sosialisasi dan kegiatan pelatihan” (Basuki, 2024).

Ibu Masitah S.Pd, M.Psi menyatakan bahwa “para guru bisa mendapat informasi mengenai kurikulum merdeka di Platfrom Merdeka Mengajar, webinar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah”.

Sekolah memiliki peran yang sangat utama pada peningkatan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka menurut Bidang Kurikulum, seperti “pihak sekolah akan melaksanakan pelatihan dan praktik ajar kepada guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ke siswa”.

Bidang kurikulum juga menjelaskan bahwa “guru-guru mendapatkan pelatihan dalam bentuk *workshop* dan menyusun perangkat ajar” (Masitah, 2024).

Bapak Fahri Ananta Pane, S.Pd mengatakan “mengenai kesiapan, seharusnya para guru, khususnya guru PAI harus selalu siap dalam menghadapi perubahan kurikulum dan hal yang paling utama ialah siap memahami prinsip-prinsip dasar dari kurikulum tersebut”.

Guru PAI juga menambahkan bahwa “pihak sekolah selalu menyelenggarakan pelatihan dalam bentuk *workshop* dan menyusun perangkat ajar” (Pane, 2024).

2. Tantangan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan

Hasil pada penelitian ini menyatakan kalau tantangan guru PAI pada implentasi kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan ialah menyesuaikan kegiatan belajr dengan ketemtuan kurikulum merdeka, guru PAI memiliki pengalaman dengan pembelajaran kurikulum merdeka sangat rendah, karena kurikulum ini tergolong baru dan referensi penyusunan modul serta bahan ajarnya sangat terbatas

sehingga menyulitkan guru PAI dalam pembuatan modul ajar. Dimana dalam penerapannya harus memerlukan penyesuaian pada kurikulum merdeka ini, agar dapat kurikulum merdeka dapat diterapkan secara bagus dan berdasarkan ketentuan yang berlaku pada kurikulum merdeka ini.

Berdasarkan observasi, guru PAI sangat terbatas mengenai pengetahuan dari perangkat ajar, tidak bisa membaca CP secara baik, tidak mampu dalam menyusun TP, ATP dan Modul Ajar, mengembangkan modul ajar terasa sulit sekali bagi guru PAI, melakukan penilaian yang tepat, guru PAI terkendala dalam memilih model dalam pembelajaran, menerjemahkan atau menurunkan CP, guru PAI tidak mampu menguasai teknis yang jadi tujuan dari pembelajaran, mendukung pembelajaran yang beraneka ragam, guru PAI mencari referensi yang terkendala di keterbatasan mengenai model pembelajaran. Hal ini dikarenakan pelatihan atau sosialisasi yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan contoh yang ada di platform, sehingga menimbulkan kebingungan dalam membaca CP secara baik dan menyusun TP, ATP dan Modul Ajar. mengembangkan modul ajar terasa sulit sekali bagi guru PAI, dikarenakan bahan ajar atau materi yang diberikan bisa terlalu mendalam atau terlalu dangkal, terlalu luas bahkan terlalu sedikit, urutan penyajian yang tidak tepat serta materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Guru PAI tidak mampu menguasai teknis yang jadi tujuan dari pembelajaran karena kebebasan dalam belajar, guru PAI mencari referensi yang terkendala di keterbatasan mengenai model pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan cara guru PAI harus memahami materi yang ingin dijelaskan sesuai dengan karakteristik para siswa, dimana kita ketahui kalau setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda beda.

Menguasai teknis menurunkan atau menerjemahkan CP jadi tujuan belajar, guru PAI SMA Swasta Budi Agung Medan sulit memahami

dasar kurikulum baru yang merujuk pada kompetensi yang tercantum pada CP, dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan mengenai tantangan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan, para guru, terutama guru PAI mengalami kendala pemikiran dalam mengadaptasikan pembelajaran kurikulum merdeka ini, dimana guru harus belajar menyusun kurikulum, yang mana sangat sulit dipahami karena tergolong kurikulum yang baru, masih dalam proses adaptasi untuk menghadapi perubahan pembelajaran sehingga dibutuhkan waktu untuk menerima dan mempelajarinya dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Bapak kepala sekolah Drs. Sandi Basuki menjelaskan bahwa “fasilitas sekolah masih belum mencukupi terkait ruang kelas, yang disebabkan adanya perubahan tentang pemilihan peminatan mata pelajaran. Dimana peserta didik memilih mata pelajaran sesuai yang diminatinya, sehingga banyaknya perbedaan. Oleh karena banyaknya perbedaan, maka sekolah menetapkan pemilihan mata pelajaran peminatan dengan menyesuaikan kondisi sarana dan prasarana sekolah”.

Kendala yang dihadapi menurut kepala sekolah ialah “mindset guru dan siswa dalam mengadaptasi pembelajaran kurikulum merdeka, serta guru harus belajar menyusun kurikulum”.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa faktor kendala dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka ialah “sumber Daya Manusia (SDM) seperti kemampuan pendidik dan peserta didik menerima perubahan sistem belajar, sarana dan prasarana, kondisi siswa, orangtua serta lingkungan dan pembiayaan”.

Kepala sekolah mengatakan “sekolah wajib melakukan bantuan dari segi dana yang diberikan pemerintah, guru harus selalu ikut serta pada pelatihan (*workshop*) mengenai implementasi kurikulum merdeka, membuat kerjasama secara bagus dengan semua penduduk sekolah dan

implementasi kebijakan harus berdasarkan kurikulum merdeka jika ada ketimpangan ketetapan pemerintah” (Basuki, 2024).

Ibu Masitah S.Pd, M.Psi menjelaskan “beberapa tantangan yang sering muncul, seperti guru, siswa dan orangtua masih proses adaptasi dalam menghadapi perubahan pelaksanaan pembelajaran, sehingga dibutuhkan waktu untuk menerima penerapan kurikulum merdeka. Maka dari itu para guru harus bekerjasama dengan siswa dan orangtua untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka”.

Bidang kurikulum mengatakan “harus terus menerus melaksanakan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah” (Masitah, 2024).

Guru PAI menjelaskan “ada beberapa tantangan yang dialami pada penyesuaian dan penentuan sisrem kurikulum merdeka ini, seperti pengalaman dengan pembelajaran kurikulum merdeka sangat rendah karena tergolong kurikulum baru, referensi penyusunan modul dan bahan ajar terbatas, akses belum merata dalam pembelajarn dan lain sebagainya”.

Guru PAI juga menyebutkan “sebelumnya, guru harus memahami karakteristik kurikulum merdeka, rutin melakukan pelatihan secara individu melalui Platfrom Merdeka Mengajar, webinar dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah” (Pane, 2024).

3. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan

Hasil pada penelitian ini menyatakan kalau implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan ialah merubah karakteristik kurikulum ini tidak memiliki dampak pada jam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena tetap masih terhitung sebagai beban mengajar guru.

Berdasarkan observasi, guru PAI masih melaksanakan proses pembelajaran dengan cara adaptasi. Dimana sekolah menyusun

kurikulum operasional dengan kurikulum merdeka yang hanya diperuntukkan untuk kelas X. Karena itu guru PAI juga masih belajar untuk menyusun kurikulum merdeka, serta harus terus mengikuti *workshop*, sosialisasi, dan diskusi kelompok belajar guna penerapan yang benar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai kurikulum merdeka, dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan perihal implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan, guru PAI masih tetap menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dengan cara adaptasi dan tidak berdampak kepada jam mengajar, hal ini disebabkan masih terhitungnya sebagai beban mengajar guru.

Bapak Drs. Sandi Basuki menjelaskan bahwa “pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024. Sekolah juga melaksanakan sosialisasi kepada guru, orangtua dan siswa tentang kurikulum merdeka, serta pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan pada siswa kelas X”.

Kepala sekolah juga mengatakan “proses pelaksanaannya masih sama, yaitu dengan tahap adaptasi. Sekolah menyusun kurikulum operasional dengan kurikulum merdeka yang diperuntukkan untuk kelas X. Tenaga pendidik juga masih belajar untuk menyusun kurikulum merdeka, serta guru masih terus mengikuti kegiatan sosialisasi, IHT, *Workshop* dan diskusi kelompok belajar”.

Strategi yang dilakukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka menurut kepala sekolah, yaitu “melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan project profil pelajar pancasila. Metode dan upaya belajar yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik, serta kondisi sekolah” (Basuki, 2024).

Ibu Masitah S.Pd, M.Psi menjelaskan “ada beberapa tahap perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, yaitu menganalisis capaian pembelajaran sesuai Standar Isi berdasarkan dengan ketetapan

permendikbud, setelah itu menyusun Prota, Prosem dan Alur Pembelajaran, kemudian menyusun Modul Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, melaksanakan pembelajaran dan terakhir merefleksi hasil pembelajaran”.

Bidang kurikulum juga mengatakan bahwa “guru-guru sudah memahami dan mendapatkan informasi mengenai kurikulum merdeka”.

Bidang kurikulum juga mengatakan “guru harus terus menerus belajar untuk menyiapkan Modul Ajar dengan mengikuti pelatihan dan berdiskusi antar teman sejawat kelompok mata pelajaran untuk membuat dirinya siap dalam menyusun Modul Ajar dan Bahan Ajar”.

Bidang kurikulum menuturkan “pendidik sebenarnya mulai paham dalam membuat Modul Ajar berdasarkan dengan keperluan siswa dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi”.

Kemudian bidang kurikulum juga menambahkan bahwa “guru-guru sudah belajar secara terjadwal melalui kelompok ajar, sehingga para guru mendapatkan pelatihan untuk membuat Modul Ajar dan Bahan Ajar” (Masitah, 2024).

Bapak Fahri Ananta Pane S.Pd, menjelaskan bahwa “kurikulum merdeka ini memiliki struktur yang bisa membuat ekstrakurikuler menjadi karakteristik satuan pendidikan, dan struktur intakurikuler menjadi karakteristik kompetensi, pembelajaran dan beban ajar”.

Guru PAI juga mengatakan kalau “perbedaan karakteristik kurikulum ini tidak memiliki dampak pada jam mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena tetap masih terhitung sebagai beban mengajar guru”.

Guru PAI juga menambahkan bahwa “pemahaman mengenai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sebenarnya sudah cukup baik. Tapi dikarenakan kurikulum ini tergolong baru, maka perlu adanya penyesuaian yang kadang membuat bingung”.

Guru PAI juga menyebutkan “dalam mendapatkan informasi mengenai kurikulum merdeka, maka harus rajin mengikuti pelatihan

secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), mengikuti pelatihan online, offline dan diskusi melalui kelompok belajar bersama guru mata pelajaran lain di SMA Swasta Budi Agung Medan” (Pane, 2024).

4.2 Pembahasan

1. Kesiapan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan

Pegangan standar menyetujui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 meliputi pengaturan, pengoperasian, pendidikan dan pengamatan literasi, di mana ada pegangan literasi latihan, mirip dengan pembukaan, tengah dan akhir sangat berbeda dari modul pendidikan independen, sehingga penting untuk membentuk perbedaan yang ditetapkan atau tidak disiapkan harus tetap dibuat. Dimana alasan kurikulum merdeka sendiri adalah untuk memberikan kesempatan kepada para sarjana untuk memilih apa yang perlu mereka pelajari dan dengan mengatur agar pegangan literasi menjadi lebih layak, guru PAI harus cocok untuk menyesuaikan latihan literasi dengan keadaan anak-anak saat ini. Dalam persiapan, pengoperasian literasi menggabungkan latihan pembukaan, pusat, dan akhir. Dengan kurikulum merdeka yang dipelajari oleh guru PAI kepada siswa yang memiliki kebebasan untuk memilih literasi yang sesuai dengan kapasitas dan waktu mereka, literasi didasarkan pada aturan literasi yang signifikan melalui literasi yang menyenangkan.

Hal ini diperkuat saat mulainya proses pelajaran, ketika seorang siswa memberikan pertanyaan kepada guru PAI, maka guru PAI harus siap dengan segala sesuatunya yang mana guru PAI mempunyai peran utama sebagai pemberi informasi ilmu pelajaran dengan siswa dan juga terlibat serta berinteraksi satu sama lain. Di sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan, proses pembelajaran yang mengikuti kurikulum merdeka hanya di kelas X saja dan kurikulum merdeka dilakukan secara pelan-pelan dari hal yang paling mudah.

Perdagangan yang terjadi antara guru dan siswa dalam latihan atau situasi pembelajaran melatih media atau sarana literasi jelas tidak dapat dipisahkan dari pengobatan seorang pendidik. Pada saat itu, literasi juga dapat dikatakan sebagai sistem pembentukan negara pikiran dan individualitas di bawah siswa dan terus berjalan terus-menerus karena pembelajaran dapat menjadi kelanjutan (Yestiani & Zahwa, 2020).

Mengenai kesiapan guru, ada hal yang wajib diketahui oleh guru sebagai pendidik, yaitu:

- a. Guru adalah pendidik karena pada dasarnya mereka adalah panutan bagi siswa untuk diikuti di sekolah dan di lingkungan belajar. Oleh karena itu, tentunya guru harus siap dan mempunyai keterampilan tertentu, baik kualitas maupun standarnya, yang dikuasainya agar dapat menjadi teladan bagi siswanya.
- b. Guru sebagai pendidik, karena dalam pelaksanaannya guru harus selalu siap pada proses belajar dan harus siap menampilkan tingkat kedewasaan sebagai guru, harus siap dalam kemampuan memotivasi siswa, harus siap dalam kemampuan penguasaan kelas, harus siap dalam kemampuan komunikasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan harus siap merasa akrab, aman dan nyaman selama proses pembelajaran di kelas.
- c. Guru merupakan sumber ilmu, karena pada implementasinya guru harus siap melaksanakan peran sebagai sumber ilmu bagi siswa, yang mempengaruhi nilai kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang sesuai serta bisa mengasihkan ilmu dan menjawab semua pertanyaan yang ada selama proses belajar.
- d. Guru ialah koordinator, karena bukan hanya pengajar, guru juga wajib siap dan bisa mengkoordinasi yang mampu mengasih pelayanan kepada peserta didik agar mudah mengakses memperoleh dan memahami isi kegiatan pembelajaran.
- e. Guru adalah pembimbing, karena guru memiliki tugas sebagai guru, yang pastinya guru mempunyai rasa tanggung jawab agar dapat

membimbing, mengarahkan dan membantu siswanya dalam merencanakan masa depannya, maka dari itu perlunya kesiapan seorang guru dalam hal ini.

- f. Guru adalah pengelol dalam proses belajar pastinya, guru pastinya harus siap mempunyai kendali penuh akan tujuan yang mau atau perlu diusahakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru juga harus siap dan mampu menciptakan dan mengatur lingkungan atau keadaan kelas yang aman, nyaman dan kondusif.
- g. Guru sebagai penasehat, karena dalam jalur pendidikan siswa mata pelajaran PAI tersebut akan dihadapkan pada suatu permasalahan dan perlunya mengambil suatu upaya dan sering mereka turut serta dan menaikkan bantuan berupa nasehat dan arahan dari seorang guru, maka dari itu perlunya kesiapan seorang guru dalam hal ini.
- h. Guru adalah inovator dan motivator, peranannya disini adalah menularkan pengalaman masa lalu, karena itu guru harus siap jika dicermati dan terdapat perbedaan yang besar antara usia guru dengan siswa. Tentu saja berdasarkan pengalamannya, guru lebih baik dan bisa memberikan lebih banyak informasi. Kemudian, guru juga harus siap dan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

2. Tantangan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan

Dimana dalam penerapannya harus memerlukan penyesuaian pada kurikulum merdeka ini, agar kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan bagus dan berdasarkan dengan ketentuan yang ada pada kurikulum merdeka ini. Hal ini dikarenakan pelatihan atau sosialisasi yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan contoh yang ada di Platform, sehingga menimbulkan kebingungan dalam membaca CP dan menyusun TP, ATP serta modul ajar. Guru PAI juga mendapatkan tantangan saat mengembangkan modul ajar, karena perlengkapan instruksi atau perlengkapan yang diberikan bisa juga mendalam atau dangkal, juga luas atau memang banyak, susunan kata

pengantar tidak cocok dan perlengkapan instruksi tidak sesuai dengan kemampuan yang perlu disadari oleh para siswa. Karena fisik dalam belajar, guru PAI SMA Swasta Budi Agung Medan terkendala dalam memilih model pembelajaran dan penilaian yang tepat.

Hal ini dibuktikan dengan cara guru PAI harus memahami materi yang ingin dijelaskan sesuai dengan karakteristik para siswa, dimana kita diketahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

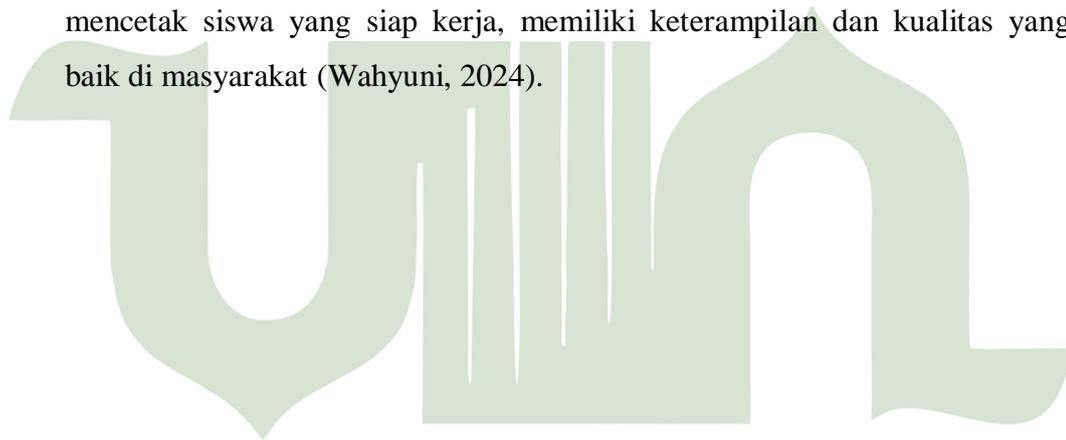
3. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan

Hasil pada penelitian ini menyatakan kalau implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan ialah perubahan pada karakteristik kurikulum ini tidak memiliki dampak pada jam mengajar Pendidikan Agama Islam, karena tetap masih terhitung sebagai beban mengajar guru. Berdasarkan observasi, guru PAI masih melaksanakan proses pembelajaran dengan cara adaptasi. Dimana sekolah menyusun kurikulum operasional dengan kurikulum merdeka hanya diperuntukan untuk kelas X.

Salah satu alasan beroperasinya kerangka kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI adalah landasan instruksional, karena masih ragu apakah Indonesia benar-benar siap untuk menjalankan kerangka tersebut. Pemerintah telah melalui miliar anggaran negara pada kerangka TI di seminari untuk bersaing dalam periode globalisasi Society 5.0 yang mungkin menjadi tantangan ultramodern di tahun 2020 dan terindikasi sebagai penemuan informasi. Di mana hampir semua kehidupan akan bergantung pada penemuan. Waktu Society 5.0 memberikan tantangan serta celah bagi guru PAI untuk menjadi prasyarat untuk kemajuan. Untuk alasan ini, guru PAI harus cocok untuk meningkatkan dan menyatukan. Guru PAI harus cocok untuk mengubah dan menyesuaikan kerangka instruksi dengan kemajuan berbeda yang sedang berlalu dengan cepat. Umumnya agar cocok untuk membuat harmoni dalam kerangka instruksi, tentu saja melalui pegangan

instruksional yang cocok untuk membangkitkan siswa untuk mendapatkan kemampuan pertimbangan pengantar dengan berbagai kemajuan dan instansiasi yang berbeda (Hadi dan Khojir, 2020).

Kerangka literasi juga akan berubah dari kerajinan udara kelas ke permukaan kelas. Latihan belajar akan menjadi lebih nyaman, karena siswa akan cocok untuk berkomunikasi lebih jauh dengan pembimbing dan tidak adil menyesuaikan diri dengan guru dalam kepercayaan bahwa ini akan membentuk identitas siswa menjadi kuat, lebih mandiri, cocok untuk bersaudara, memiliki karakter terhormat, kompeten dan canggung seperti yang disurvei didasarkan pada efek yang setuju dengan banyak kesimpulan dapat membuat anak-anak dan wali stres, Karena pada kenyataannya semua siswa jelas memiliki kapasitas dan kecerdasan yang berbeda. Kedepannya, kurikulum merdeka ini diterapkan dalam mata pelajaran PAI berharap dapat mencetak siswa yang siap kerja, memiliki keterampilan dan kualitas yang baik di masyarakat (Wahyuni, 2024).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN